

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI 2 KIBANG**

(Skripsi)

Oleh

**ANGGA WISNU WARDANA
NPM 1753053002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 KIBANG

Oleh

Angga Wisnu Wardana

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 23 orang peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi ganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,530 berada pada taraf “Cukup Kuat”.

Kata Kunci: hasil belajar, minat belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

**THE CORELATION OF INTERESTS LEARN AND LEARNING
MOTIVATION WITH MATHEMATICS LEARNING
OUTCOMES OF FIFTH GRADE IN
SD NEGERI 2 KIBANG**

By

Angga Wisnu Wardana

The problem in this research is the low learning outcomes of fifth grade students SD Negeri 2 Kibang. The purpose of the study was to determine a positive and significant relationship between the interest learn and learning motivation with the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 2 Kibang. This type of research is quantitative research with ex-postfacto correlation research method. The population was 23 students and the entire population was used as the research sample. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert scale, which has previously been tested for validity and reliability. Data analysis used multiple correlation. Based on the analysis conducted, the results of the study can be concluded that there is a positive and significant relationship between interest learn and learning motivation with student learning outcomes as indicated by a correlation coefficient of 0.530 which is at the "Strong Enough" level.

Keyword : interest learn, learn outcomes, learning motivation

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI 2 KIBANG**

Oleh

ANGGA WISNU WARDANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : **HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 KIBANG**

Nama Mahasiswa : Angga Wisnu Wardana

No. Pokok Mahasiswa : 1753053002

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Lokasi Penelitian : SD Negeri 2 Kibang



Dosen Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd
NIP 196007061984031004

Dosen Pembimbing II

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

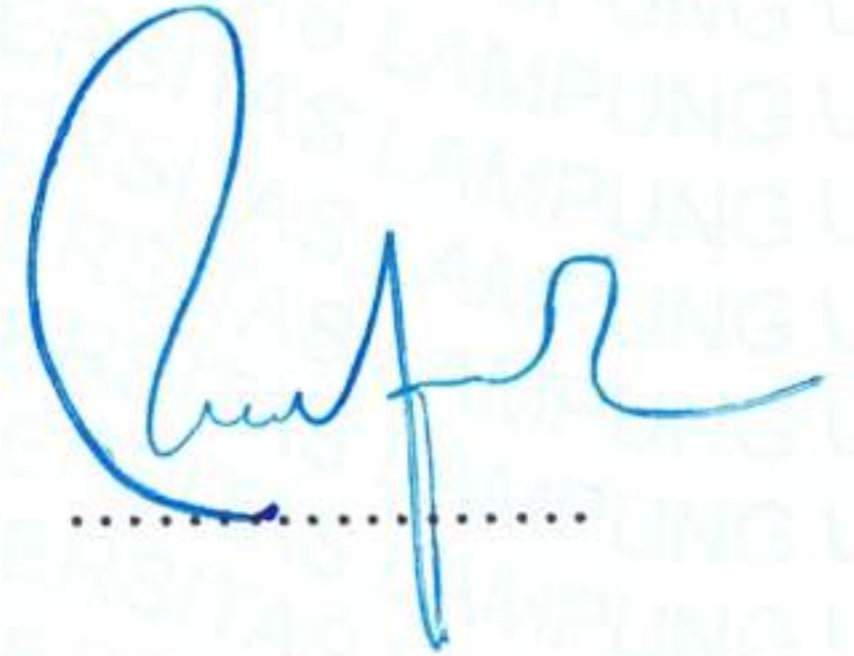
Ketua Jurusan Ilmu
Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwaidin, M.ag., M.Si
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

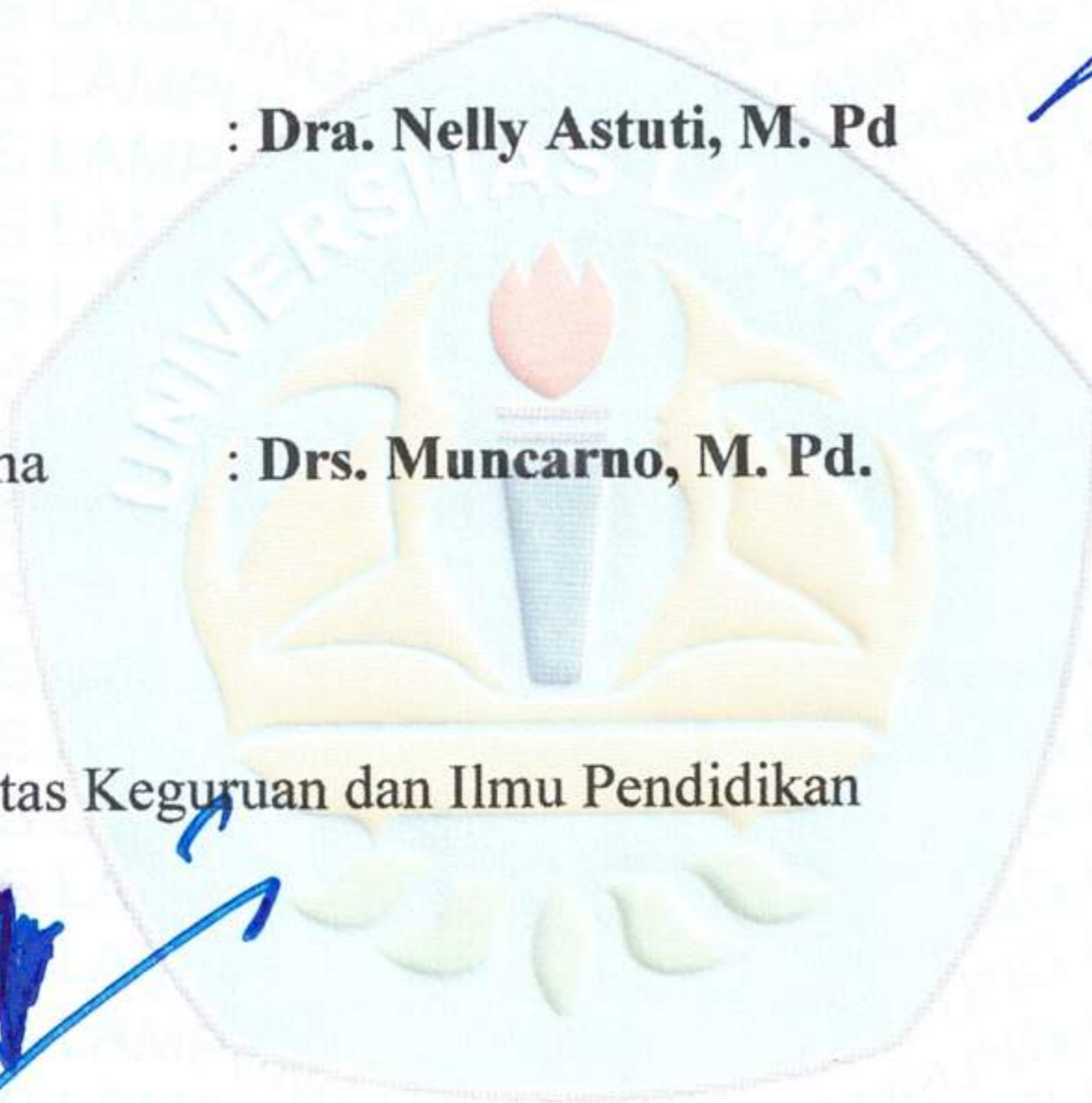
Ketua : Drs. Rapani, M. Pd.



Sekretaris : Dra. Nelly Astuti, M. Pd



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M. Pd.



Dehan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 09651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Wisnu Wardana
NPM : 1753053002
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Kibang” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, September 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Angga Wisnu Wardana
NPM. 1753053002

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Angga Wisnu Wardana, dilahirkan di Margorejo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung pada tanggal 11 Juli 1998. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Edi Yusmanto dengan Ibu Titin Nurhayati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 2 Kibang lulus pada tahun 2011.
2. SMPN 5 Metro lulus pada tahun 2014.
3. SMAN 6 Metro lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat

MOTTO

**“Dan Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”
(QS. An-Najm: 39)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah ALLAH Swt.
Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis
ini kupersembahkan untuk:*

Ayahku Edi Yusmanto dan Titin Nurhayati,

*Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus
kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan
kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan
motivasi serta dukungan yang luar biasa. Terimakasih Ayahku dan Ibuku.*

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Kibang”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing 1 yang selalu mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan semangat untuk peneliti dalam

penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Kibang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kibang yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kibang yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2017, yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2016, 2018 dan 2019 yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
13. Rekan-rekan mahasiswa yang tinggal di asrama PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah menyemangati dan memotivasi peneliti
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro, September 2023
Peneliti

Angga Wisnu Wardana
NPM 1753053002

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	Ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	8
1. Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Tujuan Belajar.....	9
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar	10
d. Pengertian Hasil Belajar	12
e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	13
2. Minat Belajar	14
a. Pengertian Minat	14
b. Pengertian Minat Belajar	15
c. Cara Membangkitkan Minat Belajar	16
d. Indikator Minat Belajar	17
3. Motivasi Belajar	18
a. Pengertian Motivasi	18
b. Pengertian Motivasi Belajar	19
c. Fungsi Motivasi Belajar	20
d. Indikator Motivasi Belajar	22

4. Pembelajaran Matematika	23
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	23
b. Tujuan Pembelajaran Matematika	24
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	30

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian	31
1. Tempat dan Waktu Penelitian	31
2. Prosedur Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	33
D. Variabel Penelitian	33
E. Definisi Oprasional Variabel	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi.....	36
2. Angket	37
3. Studi Dokumentasi	40
G. Uji Prasyarat Instrumen.....	40
1. Uji Validitas Instrumen.....	40
2. Uji Reabilitas Instrumen	41
J. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Linieritas	43
2. Uji Hipotesis	44

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Persiapan Penelitian.....	45
2. Pelaksanaan Penelitian.....	45
3. Pengambilan Data Penelitian	45
B. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	46
C. Data Variabel Penelitian.....	46
1. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik (Y)	47
2. Data Minat Belajar(X_1).....	48
3. Data Pola Motivasi Belajar(X_2).....	49
D. Hasil Analisis Data.....	51
1. Uji Prasyaratan Analisis Data	51
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	51
b. Hasil Analisis Uji Linieritas	52
2. Hasil Uji Hipotesis.....	53

D. Pembahasan	55
E. Keterbatasan Penelitian	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data PTS Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kibang Semester Ganjil	3
2. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Kibang.....	33
3. Skor Alternatif Skala <i>Likert</i>	34
4. Rubrik Jawaban Angket	35
5. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar.....	36
6. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar.....	37
7. Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Belajar	38
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi	42
9. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	47
10. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	47
11. Distribusi Frekuensi Data Variabel Minat Belajar	48
12. Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Belajar	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen	30
2. Distribusi Variabel Y	48
3. Distribusi Variabel X_1	49
4. Distribusi Variabel X_2	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	70
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	71
3. Surat Izin Penelitian	72
4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	73
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
5. Hasil Belajar Matematika Ujian Tengah Semester Ganjil TP. 2021/2022 Peserta Didik SDN 2 Kibang.....	75
6. Hasil Belajar Matematika Ujian Akhir Semester Ganjil TP. 2021/2022 Peserta Didik SDN 2 Kibang.....	76
KUISIONER/ANGKET	
7. Instrumen Pengumpulan Data (yang Diajukan)	
8. Instrumen Pengumpulan Data (yang Dipakai)	
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
9. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Minat Belajar(X_1).....	90
10. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar(X_2)	91
11. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar(X_1)	92
12. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar(X_2).....	93
13. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_1	94
14. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_2	98
15. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen X_1	102
16. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen X_2	107
DATA VARIABEL X DAN Y	
17. Data Variabel X_1 (Minat Belajar)	111
18. Data Variabel X_2 (Motivasi Belajar)	112
19. Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika Peserta Didik)	113

DATA NORMALITAS, LINIERITAS, MULTIKOLINIERITAS, DAN HIPOTESIS

20. Perhitungan Uji Normalitas X_1	115
21. Perhitungan Uji Normalitas X_2	119
22. Perhitungan Uji Normalitas Y	123
23. Perhitungan Uji Linieritas X_1 dan Y	128
24. Perhitungan Uji Linieritas X_2 dan Y	131
25. Uji Hipotesis	134

TABEL-TABEL STATISTIK

26. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	144
27. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	145
28. Tabel 0-Z Kurva Normal	146
29. Tabel Distribusi F	147

DOKUMENTASI PENELITIAN

30. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	149
--	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan dan perkembangan bangsa. Pendidikan diperlukan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ia miliki dan menjadikannya seorang manusia dewasa yang matang dan sempurna untuk mencapai tujuan hidup yang direncanakan. Pendidikan merupakan upaya untuk mendidik sumber daya manusia menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak baik. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan. Penjelasan di atas ditegaskan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan yang layak dalam suatu negara harus sangat diperhatikan oleh seluruh kalangan. Salah satu yang berkontribusi dalam proses pendidikan di suatu negara adalah seorang pendidik, seorang pendidik perlu menyadari bahwa proses pembelajaran di sekolah haruslah berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi yang semakin tak terkendali perkembangannya. Salah satu cara untuk menilai sejauh mana kualitas diri peserta didik adalah dengan melihat hasil belajarnya. Dimiyati & Mudjiono

(2013:3) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar dari sisi pendidik diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang tidak terlepas dari adanya interaksi antarberbagai faktor yang saling memengaruhi. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang memengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat.

Menurut Dalyono (dalam Sugiarto, 2020: 10-14) berhasiltidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar yaitu mencakup kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang belajar yaitu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Minat sebagai salah satu faktor internal, mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar peserta didik. Minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Hariyanto dan Mustafa, 2020: 57).

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik tertarik atau mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran, maka pembelajaran tersebut akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori peserta didik. Adanya minat belajar dalam diri peserta didik maka akan menimbulkan rasa keingintahuan dan kesenangan yang tinggi dalam dirinya untuk terus belajar. Salah satu tugas yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat belajar yaitu pemberian motivasi. Motivasi juga merujuk kepada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan.

Dimiyati dan Mudjino (2009: 80) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Motivasi memiliki peran yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik, berkat adanya motivasi dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar. Ganiwati (2015: 5) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam proses belajar. Pendapat lain menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2013: 158) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Melalui penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 15 Agustus tahun 2022, penulis menemui peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang Kecamatan Metro Kibang terdapat beberapa masalah, yaitu peserta didik tidak suka bahkan kurang berminat dengan pembelajaran matematika yaitu dengan ditunjukkan sikap peserta didik yang kurang memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi, peserta didik sering diam saja saat diskusi kelompok karena malas berpendapat. Selain itu peserta didik kurang memiliki motivasi belajar yang baik sehingga hasil belajar matematika rendah. Berikut data nilai Ulangan Harian matematika kelas V SD Negeri 2 Kibang

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Kibang

No	Kelas	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1.	V	70	11	48%	12	52%	23

(Sumber :Dokumentasi nilai Ulangan Harian semester genap Tahun Pelajaran. 2021/2022)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Nilai Ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan peserta didik yang tuntas adalah 11 orang peserta didik dengan persentase sebesar 48% sedangkan peserta didik yang

belum tuntas mencapai 12 orang peserta didik dengan persentase 52%. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dan pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Uraian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah, karena pada saat ini proses pembelajaran tanpa adanya minat belajar yang baik dan motivasi yang baik juga, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak maksimal.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Kibang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan permasalahan sebagai berikut ini.

1. Minat belajar matematika peserta didik rendah
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
3. Peserta didik menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit
4. Hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Minat Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kibang (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan Motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang jelas dan terarah, oleh karena itu perlu ditetapkan tujuan yang jelas. Maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang
4. Mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, serta dapat menjadi pendukung untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu bagi.

1. Peserta didik

Diharapkan setiap peserta didik dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi dan minat belajarnya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik.

2. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik tentang minat belajar dan motivasi belajar, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk berbenah diri. Sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik

3. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik.

4. Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar, serta diharapkan mampu menerapkan ilmu yang dimiliki.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Jenis penelitian adalah *ex-post facto* korelasi.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang.
3. Objek penelitian ini adalah minat belajar dan motivasi belajar serta hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang.
4. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Kibang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama. Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya, sedangkan menurut Suyono (2014: 1) belajar adalah suatu proses dan aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, hingga menjadi dewasa sampai ke liang lahat dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar juga dapat dikatakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku sikap dan mengokohan kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan,

keterampilan, dan pengalaman. Proses tersebut untuk merubah perilaku atau tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang dilakukan sepanjang hidup manusia sampai ia keliatan lahat yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapainya oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan yang disadari oleh peserta didik sendiri sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 25) belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Hamalik (2015: 73) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Hamalik (2015: 74) menyatakan tujuan belajar terdiri dari 3 komponen yaitu:

- 1) **Tingkah laku kriminal**
Tingkah laku kriminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.
- 2) **Kondisi-kondisi tes**
Komponen tes tujuan belajar menentukan situasi dimana peserta didik dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- 3) **Ukuran-ukuran perilaku**
Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik.

Sardiman (2008:28) menyatakan tujuan belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) **Untuk mendapatkan pengetahuan**
Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan

memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran pendidik sebagai pengajar lebih menonjol.

- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
- 3) Pembentukan sikap
Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, pendidik harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi pendidik itu sendiri sebagai contoh.

Tujuan belajar penting bagi pendidik dan peserta didik sendiri.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar dari menerima materi, partisipasi peserta didik ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai peserta didik tersebut diukur kemampuan melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegunaan dan tujuan belajar adalah membantu peserta didik mengadakan perubahan di dalam dirinya yang menyangkut seluruh aspek pribadi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang bersifat positif, merubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari yang negatif menjadi positif.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Pada saat melakukan proses belajar tentunya seorang peserta didik mengalami beberapa faktor yang memengaruhi peserta didik dalam belajar baik itu internal maupun eksternal. Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yang memengaruhi belajar
 - a) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- b) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yang memengaruhi belajar
- a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran di atas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Karwono dan Mularsih (2012: 46) belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan eksternal individu.

- 1) Faktor internal individu
 - a) Faktor fisiologis
 - b) Faktor psikologis: intelegensi, minat, bakat, motivasi, emosi dan perhatian.
- 2) Faktor eksternal individu
 - a) Lingkungan fisik terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar dsb.
 - b) Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.
 - c) Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, pendidik, dan masyarakat.
 - d) Lingkungan non personal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan gunung dsb.

Suryabrata (2011: 233) menyebutkan tentang faktor-faktor dalam belajar antara lain sebagai berikut.

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar
 - a) Faktor non-sosial : cuaca, alat-alat tulis dan sebagainya
 - b) Faktor sosial : yaitu faktor manusia atau sesama manusia
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar
 - a) Faktor-faktor fisiologis
 - b) Faktor-faktor psikologis

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal merupakan

faktor yang berasal dari dalam individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang individu.

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Susanto (2016: 5) menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Nawawi (2013: 100) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari mata pelajaran tertentu. Jihad dan Haris (2012:7) menyatakan hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu. Domain kognitif mencakup pengetahuan dan ingatan, domain afektif mencakup sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakterisasi dan domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat bertambahnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif), dan cara berfikir (psikomotor) yang dinyatakan dalam angka dan deskriptif. Perubahan itu

dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar yaitu tindakan untuk memperoleh sifat yang berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dapat dijadikan hukum yang bersifat mutlak. Tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor kondisional yang ada. Hamalik (2015: 32) faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan, dan ulangan. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan secara kontinu agar penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- 2) Belajar menggunakan latihan. Agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar peserta didikan lebih berhasil. Belajar hendaknya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan.
- 4) Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam pembelajarannya.
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- 7) Faktor kesiapan belajar. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- 8) Faktor minat dan usaha. Minat ini timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari akan bermakna baginya.
- 9) Faktor biologis. Kondisi belajar peserta didik sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik.
- 10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dan akan mudah berpikir kreatif dalam mengambil keputusan.

Faktor kondisional tersebut terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi dalam proses belajar. Slameto (2015: 17) faktor yang

memengaruhi belajar ada dua yaitu:

- 1) Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri manusia.
Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada diluar individu.
Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, realisasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya).
 - b) Faktor sekolah (model mengajar, kurikulum, realisasi dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, model atau media dalam mengajar dan tugas sekolah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Munadi dalam Rusman (2013: 124) juga menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut memengaruhi hasil akhir dari proses belajar yang diketahui oleh peserta didik untuk dijadikan acuan dalam evaluasi proses belajar selanjutnya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu sifat yang ada pada diri seseorang. Minat dapat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar

suatu minat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat ahli menurut Slameto (dalam Amrullah, 2021: 41) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminatinya, dan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan tanpa ada batasan waktu.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sukardi (dalam Rahmat, 2018: 162) yang menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Begitu juga dengan pendapat M. Fathurrohmandan Sulistyorini (2018:169) minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu melakukan kegiatan

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan rasa senang yang ada pada diri seseorang sehingga dapat melakukan kegiatan. Semakin besar minat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan tanpa ada batasan waktu.

b. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar juga akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hariyanto dan Mustafa (2020: 57) minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar dan semua kegiatan.

Peserta didik yang berminat akan suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena terdapat daya tarik bagi dirinya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lestari (2015: 120) minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan

kebiasaan belajar. Sedangkan menurut Hanafi (2018: 156) minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi dari seorang pelajar atau peserta didik untuk mengikuti untuk berusaha memperolehkepandaian atau ilmu yang dilakukan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar di sekolah atau lewat kegiatan belajar terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah.

Berkaitan dengan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu keinginan atau ketertarikan seseorang untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap disertai rasa senang dan kepuasan hati.

c. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Membangkitkan minat belajar peserta didik merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang pendidik sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Menurut Djamarah (dalam Supriyanto, 2020: 45) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada siswa, sehingga siswa mudah untuk menerima pelajaran.
- 2) Mengembangkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pelajaran yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa

Sejalan dengan pendapat Fitriach (2020: 57) cara-cara membangkitkan minat belajar adalah membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk belajar. Adapun menurut Slameto

(dalam Hariyanto dan Mustafa, 2020: 59) upaya atau cara membangkitkan minat belajar antara lain:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi
Variasi metode membangkitkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup.
- 2) Guru mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah.
- 3) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
Memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar, tetapi nilai dan tes harus dipakai secara bijaksana yaitu untuk memberi informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.
- 4) Menumbuhkan bakat, sikap, dan nilai
Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap, dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa cara untuk membangkitkan minat belajar yaitu upaya pendidik meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran seperti merencanakan program pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana kelas yang menarik, dan lain-lain.

d. Indikator Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat peserta didik terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Magdalena dkk., (2021: 22) bahwa untuk mengetahui seberapa besar

minat belajar peserta didik dapat diukur melalui perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Dzamarah (dalam Darmadi, 2017: 317-318) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Menurut Slameto (dalam Uno, 2021: 49) mengemukakan bahwa peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator minat belajar itu terdiri dari perasaan suka atau senang, adanya rasa ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam belajar..

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah stimulus atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk belajar secara aktif. Sardiman (2010: 73) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya seseorang untuk melakukan sesuatu dan dapat diartikan juga sebagai daya penggerak dari dalam yang melaksanakan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Donald dalam Hamalik (2010: 106) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Suryabrata dalam Djaali (2011: 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Motivasi terdiri atas 3 komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan mental yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan aktivitas atau segala sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dorongan tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Menurut Sardiman (2016: 73) menyatakan, motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-

aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Definisi lain menurut Stevani (2016: 311) menyatakan secara etimologi “motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*) dan dalam bahasa inggris disebut *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan”, sehingga dapat disimpulkan motivasi merupakan sesuatu hal yang dapat menggerakkan atau mendorong seseorang untuk bertindak laku, dan perbuatannya tersebut terdapat tujuan tertentu.

Sejalan dengan itu Ganiwati (2015: 5) berpendapat motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam proses belajar. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2013: 158) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa

“motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class”

Artinya:

motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu

Beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan

pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan memengaruhi serta mengubah tingkah laku pesertadidik.

Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas Suhana (2014: 24) mengatakan fungsimotoivasi belajar adalah: (1) motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, (2) motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik, (3) motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuanpembelajaran, (4) motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. Sedangkan fungsi dari motivasi menurut Hamalik (2013: 161) adalah sebagai berikut:

1. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan; tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti halnya belajar.
2. Motivasi itu berfungsi menentukan arah perbuatan, artinya mengarahkan pencapaian tujuan yang hendak dicapai.
3. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak artinya besar kecilnya motivasi akan memengaruhi cepat lambatnya pekerjaan seseorang.

Seperti yang sudah dijelaskan tentang pengertian motivasi belajar maka motivasi dan tujuan adalah sesuatu yang berkaitan dengan motivasi akan dicapai tujuan oleh suatu perbuatan dan apabila sudah tercapai maka akan memuaskan kebutuhan individual. Ada tiga fungsimotoivasi menurut Hamalik (2013: 16) yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

Sehubungan dengan pendapat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak atau dorongan yang dapat memberikan semangat tersendiri bagi peserta didik untuk membangun sistem pembelajaran yang baik sehingga membawa ke arah yang lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator adalah suatu variabel yang dapat membantu penggunanya dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2016: 23) dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik diantaranya (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik diantaranya (1) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (2) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pendapat lain disampaikan oleh Sardiman (2018 :83) yang menyebutkan indikator motivasi belajar meliputi:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal soal.

Motivasi belajar menurut Yuliana & Winata (2017: 28) dapat diukur

menggunakan 8 indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi, keuletan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikapnya terhadap sasaran. Indikator motivasi belajar peserta didik menurut Sudjana (2012: 68) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran
2. Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab peserta didik dalam melakukan tugas-tugas belajarnya
3. Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik
4. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan
5. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan

Penelitian ini indikator yang digunakan adalah menurut teori oleh Uno (2016: 23). Indikator tersebut dijabarkan kembali menjadi sub-sub indikator supaya memudahkan dalam membuat instrumen penelitian. Sub indikator yang digunakan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang ada, dimana dalam satu indicator dikembangkan menjadi beberapa sub indikator yaitu (1) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai, (2) rasa ingin tahu, minat dalam belajar, (3) keinginan untuk berprestasi, upaya untuk meraih cita-cita, (1) pendidik kreatif dalam penyampaian materi, (2) suasana tempat belajar.

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berpikir rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Matematika dikatakan sebagai suatu ilmu karena keberadaannya dapat dipelajari dari berbagai fenomena (Isrok'atun dan Amelia, 2018: 3). Sedangkan menurut Syafri (2016: 9) Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Menurut pendapat Jamaris (dalam Syafdaningsih dkk., 2020: 2) yang mendefinisikan matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pertanyaan yang ingin disampaikan. Menurutnya juga matematika berupa cara berpikir yang bersifat deduktif, yaitu berkaitan dengan proses pengambilan keputusan berdasarkan premis-premis yang kebenarannya telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari cara berpikir secara rasional dari berbagai kehidupan sehari-hari dan bersifat deduktif yang kebenarannya telah ditentukan.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika memiliki tujuan yang jelas agar pembelajaran yang dilakukan terarah. Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk membuat peserta didik dapat berhitung saja, tetapi masih banyak tujuan dari pembelajaran matematika terutama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* dalam Simamarta dkk., (2020: 30) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika diantaranya:

- 1) Belajar untuk berkomunikasi secara matematis (*mathematical communicating*).
- 2) Belajar untuk memahami dan mengidentifikasi hal yang telah dipahami (*mathematical reasoning*).
- 3) Belajar untuk memecahkan masalah matematis (*mathematical problem solving*).
- 4) Belajar untuk mengintegrasikan ide ke dalam berbagai masalah pada konteks bidang disiplin ilmu (*mathematical connections*).
- 5) Belajar untuk membentuk sikap positif terhadap pembelajaran matematika (*possitive attitudes toward mathematics*).

Adapun tujuan pembelajaran matematika secara khusus menurut Rohmah (2021: 4-5) adalah sebagai berikut.

- 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah melatih peserta didik tentang cara berpikir dan bernalar sehingga dapat mengembangkan kemampuan menemukan dan memecahkan masalah serta dapat menyampaikan informasi secara sistematis.

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Matematika memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan pelajaran lainnya. Matematika menurut Soedjadi (dalam Isrok'atun dan Amelia, 2018: 4-5) memiliki beberapa karakteristik yakni sebagai berikut:

- 1) Memiliki objek kajian yang abstrak.
- 2) Bertumpu pada kesepakatan.
- 3) Berpola pada kesempatan.
- 4) Berpola pikir deduktif.
- 5) Konsisten dalam sistem.
- 6) Memerhatikan semesta pembicaraan.

Adapun yang menjadi karakteristik pembelajaran matematika menurut Ariani dkk., (2020: 3-4) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajarannya memakai metode spiral. Maksud metode spiral ini adalah adanya keterkaitan antara materi satu dengan materi yang lainnya.
- 2) Pembelajarannya bertahap. Pembelajaran matematika disajikan mulai dari yang sederhana hingga ketahap yang lebih rumit.
- 3) Pembelajaran memakai metode induktif. Pembelajaran dimulai tidak dengan pengertian melainkan dengan contohnya terlebih dahulu.
- 4) Menganut kebenaran konsistensi.
- 5) Pembelajaran hendaknya bermakna.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik matematika merupakan ciri-ciri khusus dari pembelajaran matematika yang meliputi: (1) Matematika berpola pikir deduktif tetapi dalam pembelajarannya memakai metode induktif yang dimulai dari peristiwa nyata dan dilakukan secara bertahap, (2) Pembelajaran matematika memiliki objek yang abstrak, (3) Pembelajaran matematika memakai metode spiral sehingga untuk mempelajari materi berikutnya maka kita harus memahami terlebih dahulu materi sebelumnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk acuan atau pembanding dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar antara lain:

1. Khasanah (2019)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas V SD se-Kecamatan Martoyudan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD di Kecamatan Martoyudan dengan nilai r sebesar 0,594 dan persentase hubungan sebesar 35,2%.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar dan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Khasanah variabel terikatnya yaitu prestasibelajar IPA, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika. Adapun perbedaan yang lain terletak pada tempat penelitian.

2. Wulandari (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017” menunjukkan

bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,331 yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 33,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan penelitian yang digunakan oleh Wulandari adalah peserta didik kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V SDN 2 Kibang

3. Hiskia Kristanto Barus (2021)

Judul Penelitian “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 048100 PMKT Kuta Kendit Tahun Pelajaran 2020/2021”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Quality. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan motivasi peserta didik dengan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 048100 Pmkt Kuta Kendit dengan hasil hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikan $0,477 > 0,05$ dan nilai t hitung 2,938. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,716 > 0,159$). Adapun kontribusi pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap ke-disiplinan belajar peserta didik sebesar 51,2%.

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar, persamaan tersebut menjadi acuan peneliti pada referensi kajian teori motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel, lokasi penelitian, dan waktu. Mengingat persamaan variabel tersebut, maka penelitian Hiskia Kristanto Barus dapat menjadi

acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel. Sekaran dalam Sugiyono, (2014: 91) menyatakan kerangka pikir itu sendiri merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah minat belajar dan motivasi belajar, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

1) Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya minat belajar. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan, dengan adanya minat dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila peserta didik memiliki minat belajar yang rendah, peserta didik akan malas belajar dan diduga akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

2) Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan memengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar tematik yang baik.

3) Hubungan Minat Belajar dengan Motivasi Belajar

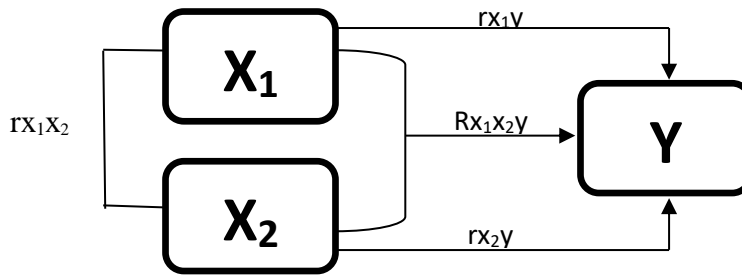
Salah satu tugas yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat belajar yaitu pemberian motivasi. Motivasi juga merujuk kepada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan. Sehingga dengan adanya motivasi yang baik maka minat belajar akan meningkat

4) Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Minat Belajar dan Motivasi Belajar merupakan faktor internal yang memengaruhi belajar. Keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui melalui hasil belajar yang baik. Disetiap keberhasilan pasti ada faktor pendukung dari dalam peserta didik, yakni motivasi dan minat dalam menempuh proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika minat dan motivasi belajar baik, maka hasil belajar juga akan baik, dan sebaliknya jika minat dan motivasi belajar kurang baik, maka hasil belajar kurang baik. Berdasarkan penjabaran antar variabel-variabel dalam penelitian

di atas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = Minat Belajar

X₂ = Motivasi Belajar

Y = Hasil belajar

→ = Hubungan

Adopsi: Sugiyono (2014: 42)

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Kibang
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Kibang
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 2 Kibang
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 2 Kibang

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini akan dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2013: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau memanipulasi terhadap data yang sudah ada.

Sukardi (2016: 166) menyatakan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X_1) minat belajar dan (X_2) motivasi belajar dengan variabel (Y) hasil belajar kelas V SD Negeri 2 Kibang.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari 2023 sampai Maret 2023 di SD Negeri 2 Kibang.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Sugiyono (2010: 17) menyatakan tahap-tahap dalam *ex-postfacto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Kibang.
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
- c. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Metro Barat.
- d. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
- e. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dimana dilihat pada hasil nilai Matematika dari pendidik kelas V SD Negeri 2 Kibang.
- f. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara minat Belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang dan interpretasi hasil perhitungan data.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang yang berjumlah 23 peserta didik. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 2 Kibang.

no	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	V	10	13	23

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SDN 2 Kibang.

2. Sampel Penelitian

Sampel berarti contoh benda yang diambil dari sejumlah benda atau yang mewakilinya. Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2015:133) mengatakan bahwa teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh peserta didik kelas V SDN 2 Kibang dengan jumlah 23 Peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Sugiyono (2010: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah: (a) Minat Belajar (X_1) dan (b) Motivasi Belajar (X_2)

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yang termasuk variabel dependen adalah hasil belajar (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Kondisi Minat Belajar

Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap disertai rasa senang dan kepuasan hati. Indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Magdalena yaitu, (1) perasaan suka atau senang; (2) adanya rasa ketertarikan; (3) perhatian dalam belajar; (4) keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Pengumpulan data variabel minat belajar dengan menyebar angket kepada responden yaitu orang tua peserta didik kelas V SDN 2 Kibang, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket minat belajar disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah semangat yang timbul dalam diri seseorang dalam proses belajar. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini terdiri atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi (1) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (2) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator tersebut dijabarkan kembali menjadi sub- sub indikator supaya memudahkan dalam membuat instrumen penelitian. Sub indikator yang digunakan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang ada, dimana dalam satu indikator dikembangkan menjadi beberapa sub indikator yaitu (1) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai, (2) rasa ingin tahu, minat dalam belajar, (3) keinginan untuk berprestasi, upaya untuk meraih cita-cita, (4) pendidik kreatif dalam penyampaian materi, (5) suasana tempat belajar.

Pengumpulan data variabel motivasi belajar dengan menyebar angket kepada responden yaitu peserta didik kelas V SDN 2 Kibang, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket minat belajar disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian semester genap matematika kelas V SD Negeri 2 Kibang tahun 2022/2023. Data hasil belajar pesertadidik dalam penelitian ini menggunakan nilai PTS dan PAS mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SDN 2 Kibang.

Tabel 7. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
94-100	A	Sangat Baik
85-93	B	Baik
75-84	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber : Panduan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan(2016:45)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang

diamati. Hadi dalam Sugiyono, (2010:145) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Kibang.

2. Angket

Teknik Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2010: 199) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Melalui penggunaan angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket minat belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Motivasi belajar

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Dipakai
				Positif	Negatif	
1.	Motivasi belajar intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	1,4,	7,8	1,3,4,5,6,7,8
			Tidak lekas puas dengan hasil yang Dicapai	2,3,5	6	
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	10,12	13,17	9,10, 11, 12, 13, 15, 16, 17
			Minat dalam belajar	9,11	14,15,16	
		Adanya harapan cita-cita masa depan	Keinginan untuk berprestasi	19,20, 21,22, 23,24	25,26, 27,28, 29,30	18, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28
			Upaya untuk meraih cita-cita	18,		

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Dipakai
				Positif	Negatif	
	Motivasi belajar ekstrinsik	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Pendidik kreatif dalam penyampaian Materi	31,32	33	31, 32, 33
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar yang efektif dan efisien	34	35	34

Tabel 9. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Minat Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Angket		dipakai
			Positif	Negatif	
1.	Perasaan senang atau suka	Senang pada pembelajaran	1,2,4	3,5	1, 2, 4, 6, 8, 9
		Mengulangi pembelajaran	6,8,10	7,9	
2.	Adanya ketertarikan	Bersehat mengikuti pembelajaran	11,12	13,14	12, 13, 16, 17, 18
		Memiliki keinginan untuk belajar	16,17, 18	15	
3.	Perhatian	Memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran	19,22	20,21	19, 20, 21, 22, 24, 25, 26
		Mengerjakan tugas dengan baik	23,24	25,26	
4.	Keterlibatan dalam pembelajaran	Aktif dalam pembelajaran	27,30	28,29	27, 28, 30, 31, 33, 34
		Aktif dalam kelompok	31,34	32,33, 35	

3. Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk mencari data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti telah

mengambil data melalui dokumen nilai ulangan harian matematika kelas V SDN 2 Kibang pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2022/2023.

F. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Riduwan (2013: 97) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Riduwan (2013: 98) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2010: 131) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alphacronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2013: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item
 ΣX_i = jumlah item X_i
 N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total
 ΣX_{total} = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan

$dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 121) sebagai berikut:

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung
 fo = frekuensi hasil pengamatan
 fe = frekuensi yang diharapkan
 Riduwan (2013: 121)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan
 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 125) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

F hitung = Nilai uji F hitung
 RJKTC = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok
 RJKE = Rata-rata jumlah kuadrat error

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan

kaidah keputusan. Kaidah keputusan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu Minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan kesiapan belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 $r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut

Tabel 10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2017: 51).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien diterminan

R = Nilai koefisien korelasi ganda

(Sumber: Muncarno, 2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikan.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

Ha: $r \neq 0$ dan Ho: $r = 0$

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. r_{x_1y} yaitu hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Kibang, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.
Ha: $r \neq 0$ (terdapat hubungan)
Ho: $r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- b. r_{x_2y} yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut
Ha: $r \neq 0$ (terdapat hubungan)
Ho: $r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- c. $r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan minat belajar dengan motivasi belajar, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.
Ha: $r \neq 0$ (terdapat hubungan)
Ho: $r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- d. $r_{x_1x_2y}$ yaitu hubungan kondisi social ekonomikeluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut
Ha: $r \neq 0$ (terdapat hubungan)
Ho: $r = 0$ (tidak terdapat hubungan)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,523 berada pada taraf “cukup kuat”.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,405 berada pada taraf “cukup kuat”.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,644 berada pada taraf “kuat”.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kibang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,530 berada pada taraf “cukup kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta didik

Peserta didik Diharapkan setiap peserta didik dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi dan minat belajarnya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik tentang minat belajar dan motivasi belajar, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk berbenah diri. Sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Ahmad Fikri. 2021. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Kencana, Jakarta.
- Ariani, Y, dkk. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish, Sleman.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Barus, Hiskia Kristanto. 2021. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 048100 PMKT Kuta Kendit Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Skripsi). Universitas Quality, Medan. 66 p.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Kalimedia, Yogyakarta.
- Fitriach, Nunik Wahyu. 2020. *Permodelan Pembelajaran IPA dengan Teknik Two Stay Two Stray*. Indocamp, Jakarta.
- Ganiwati. 2015. *Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman tahun 2015*.(Skripsi). Universitas PGRI, Yogyakarta. 128 hlm
- Ganiwati. 2015. *Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman tahun 2015*.(Skripsi). Universitas PGRI, Yogyakarta. 128 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Prefesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish, Yogyakarta.

- Hariyanto dan Mustafa. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Lambung Mangkurat University Press, Banjarmasin
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jihad Asep & Abdul haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Karwono & Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Khasanah, Uswatun. 2019. *Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas V SD se-Kecamatan Martoyudan*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Formatif*. (3)2: 120
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jejak Publisher, Jawa Barat.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 172 hlm
- Muncarno. 2017. *Statistika Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nawawi, Hadari. 2013. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rahmat, Pupu Syaeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabet, Bandung.
- Rohmah, Siti Nur. 2021. *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD Press, Yogyakarta.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo, Jakarta. 246 hlm
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Simamarta, Nenny Ika Putri, dkk. 2021. *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Stevani, H., 2016. *Praktikum Farmakologi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 59 hlm.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penulisan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 168 hlm.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama, Bandung. 244 hlm
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Supriyanto. 2020. *Pembelajaran Puisi Apresiasi dari dalam Kelas*. Deepublish, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Suyono & Hariyanto, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offse, Bandung.
- Syafdaningsih, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Edu Publisher, Tasikmalaya.
- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Matematika, Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Uno, Winda Anggriyani. 2021. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Cahaya Arsh Publisher, Gorontalo.
- Wulandari, Diah. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Yuliana & Winata. 2017. Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2:27-33.